BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, sekiranya ada beberapa hal yang dapat disimpulkan :

1. Venezuela – Kolombia mengalami eskalasi ketegangan dalam hubungan bilateral dimulai dengan konflik perbatasan yang sudah ada sejak kemerdekaan kedua Negara tahun 1831 pasca Gran Colombia. Akibat konflik perbatasan, kedua Negara pernah beberapa kali terlibat dalam perang terbatas. Kedua, kerjasama pertahanan Kolombia – AS pada masa rezim Alvaro Uribe (2002 – 2010) yang bertujuan untuk membasmi kelompok pemberontak FARC mendapat penentangan keras dari Chavez (1998 – sekarang), karena menurutnya Kolombia membuka jalan bagi AS untuk kembali menancapkan hegemoninya di kawasan itu lagi pasca perang dingin. Ketiga, eskalasi ketegangan hubungan bilateral Venezuela – Kolombia memuncak ketika diketahui bahwa Venezuela ternyata mendukung FARC. Akibat dari dukungan ini, hubungan kedua Negara berada pada titik terendah ditandai dengan penarikan duta besar oleh kedua Negara dan krisis perbatasan kedua Negara dimana kedua Negara saling menyiagakan pasukannya di perbatasan tersebut.
2. Secara teoritis, memburuknya hubungan Venezuela – Kolombia khususnya dalam kasus FARC adalah buah dari intervensi Venezuela yang berlebihan

dalam mencampuri urusan dalam negeri Kolombia. Disisi lain, ini juga merupakan kegagalan Kolombia dalam membina hubungan baik dengan negara tetangganya, terutama Venezuela dalam membicarakan isu-isu keamanan regional. Bagaimanapun juga, konflik antara Pemerintah Kolombia – FARC telah berdampak ke keamanan kawasan sehingga butuh penanganan bersama sesama negara anggota kawasan. Akibat dari intervensi Venezuela yang bisa dilihat sebagai bentuk dukungannya terhadap kelompok pemberontak FARC, hubungan bilateral kedua negara menjadi lebih buruk lagi setelah sebelumnya hubungan mereka didera oleh konflik perbatasan dan kerjasama militer AS – Kolombia yang ditentang AS.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran terkait dengan isi penelitian ini, diantaranya adalah :

Jika persoalan nilai, yakni ideologi tidak bisa lagi ditawar, maka alternatifnya adalah ada pada tataran kebijakan. Kebijakan keamanan dalam negeri Kolombia yang diimplementasikan melalui kerjasama pertahanannya dengan AS serta kebijakan Venezuela yang mendukung FARC sebagai agen sosialis mungkin sulit untuk didiskusikan oleh kedua kepala Negara. Hal ini terbukti dengan cara-cara negosiasi diantar kedua Negara yang sering menemui jalan buntuk.

Untuk itu, penulis menyarankan adanya pihak ketiga yang bertindak

sebagai mediator dalam proses penyelesaian hubungan bilateral kedua Negara. Mediator itu bisa Negara satu kawasan yang dianggap netral ataupun yang memiliki pengaruh besar di kawasan, ataupun bisa juga organisasi regional yang ada seperti Persatuan Negara-negara Selatan (UNASUR) atau blok regional baru seperti *Community of Latin America and Caribbean States* (CLACS).